**BAB I**

**PENDAHULUAN**

 **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang mempuyai kawasan perairan sangat luas yang merupakan potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional.Pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik.Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat.Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi.(Nuraini, 2017).

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, beberapa sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik salah satunya adalah sektor perikanan dan kelautan.sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumberdaya alam sangat berlimpah, baik sumberdaya terbaharukan seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbaharukan seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya.Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi leading seKtor dalam perekonomian nasional (Karof, 2013).

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan.Sektor perikanan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan.Dalam hal ini perikanan sebagai salah satu SDA (sumber daya alam) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja di sektor perikanan tangkap.Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat (Lovelly, 2016).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.Akan tetapi pada kenyataanya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai.(Arifin, 2010) Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan dan kelautan maka mutlak bagi pemerintah untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan yang ada di kawasan pesisir guna terus menjaga pertumbuhan ekonomi yang baik.Kawasan pesisir secara global berakibat pada kecenderungan konsentrasi aktifitas perekonomian dan peradaban manusia, yang dalam kenyataannya menampung sekitar 60% populasi dunia (Rustiadi, 2003).Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan hasil dari berbagai sumber daya laut serta sumber daya lainnya, sebagai contoh ikan karena dari kawasan pesisir banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan salah satunnya perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan.

Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia.Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan Indonesia (Satria, 2016). Ketahanan pangan, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 7 tahun 1996, bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan bagi semua rumah tangga, dengan kuantitas yang cukup, kualitas yang baik dan nutrisi yang tepat, aman untuk dimakan, dan terjangkau oleh setiap individu (Pudji, 2014)

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sebuah usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akan bertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak banyaknya. Dilihat dari teknologi peralatan peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu usaha nelayan modern dan usaha nelayan tradisional.Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan usaha nelayan tradisional. Ukuran modrenitas bukan semata-mata karena penggunaan motor yang menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modrenitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

            Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya.Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya.MenurutSalim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal,jumlah perahu,pengalaman melaut,jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja.Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan,masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut diatas.

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggro Aceh Darussalam. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataanya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya.Jika hasil tangkapannya bagus, maka pendapatan mereka juga baik, begitupula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Beberapa masalah perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan

Namun, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan di Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggro Aceh Darussalam yaitu cuaca. Nelayan tangkap di Desa Sei Tameng sangat dipengaruhi oleh kondisi alam di laut tempat mereka mencari penghasilan. Cuaca buruk yang terjadi belakangan ini di sebagian besar wilayah di Indonesia mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan nelayan, bahkan tidak sedikit pula nelayan yang beralih profesi karena kondisi laut yang tidak memungkinkan untuk melaut.

Menurut Mankiw (2009) Dalam kegiatan produksi membutuhkan adanya faktor-faktor produksi seperti tanah, modal dan tenaga kerja. Dengan adanya faktor produksi tersebut maka dapat dilakukan kegiatan proses produksi. Produksi ikan laut yang dihasilkan oleh nelayan diduga dipengaruhi oleh modal, tenga kerja dan pengalaman.

Selain itu, pengaruh perubahan cuaca yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar keasaman air laut menurun. Akibatnya wilayah tangkapan nelayan semakin jauh dan tidak terjangkau oleh nelayan kecil yang hanya menggunakan alat tangkap dan perahu sederhana. Jika permukaan air laut terus meningkat hal ini akan berdampak pada menurunnya luas ekosistem pesisir yang berakibat pada tingkat produktivitas yang juga menurun.Tinggi gelombang juga mempengaruhi keputusan nelayan pergi melaut atau tidak. Karena jika gelombang sedang tinggi, nelayan tidak bisa melaut yang mengakibatkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan.

Kehidupan nelayan di daerah penelitian pada umumnya berpenghasilan dibawah rata-rata Nelayan dibagi atas tiga kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan jurangan dan nelayan perorangan.Pada umumnya nelayan yang berpenghasilan diatas rata-rata ialah nelayan juragan dikarenakan modal yang dimiliki cukup besar, namun nelayan buruh dan nelayan perorangan pada umumnya berpenghasilan dibawah rata-rata hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sosial seperti umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan faktor ekonomi seperti modal.

Dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dalam melaut untuk menangkap ikan dan kemudian menghasilkan jumlah ikan tangkapannya.Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.Dalam hal ini dapat terlihat ketersediaan modal kerja yang dimiliki nelayan berupa asset atau modal yang dimiliki oleh nelayan pemilik seperti harga beli kapal dan modal dalam aktivitas sekali melaut (umpan, es balok, bahan bakar yang digunakan dan makanan/minuman pekerja).

Pengalaman melaut nelayan juga memberikan dampak pada hasil tangkapan nelayan.Faktor pengalaman, menurut Foster (2012) Hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas sebuah pekerjaaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik.

Rata-rata pengalaman nelayan dalam aktivitas melaut dengan motor tempel. Pengalaman nelayan dalam melaksanakan aktivitas melaut akan memberikan dampak pada pencapaian hasil produksi ikan laut. Semakin bervariasi modal, tenaga kerja dan pengalaman nelayan dalam melaut akan berdampak terhadap jumlah produksi ikan laut tangkapan nelayan dengan motor tempel.

Judul ini diambil karena peneliti tertarik melihat fenomena di daerah penelitian dimana pengunjung yang datang sangat ramai, hal ini disebabkan pengunjung yang datang dapat menikmati tangkapan hasil laut yang telah disediakan. Dengan demikian maka pendapatan nelayan akan meningkat. Dimana dapat melihat kehidupan masyarakat yang begitu solid dalam menjalankan hubungan sosial. Dimana proses kehidupan nelayan saling berbagi, sehingga pelanggan yang datang ke daerah penelitian bisa membeli langsung di TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan nelayan ( Studi Kasus : NelayanDesaTameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggro Aceh Darussalam)

**1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kehidupan nelayan didaerah penelitian pada umumnya berpenghasilan dibawah rata-rata

2. Kurangnya modal yang dimiliki nelayan tangkap di daerah penelitian

3. Hasil tangkapan ikan oleh nelayan sangat sedikit terkadang tidak mencukupi terhadap kebutuhan hidup keluarga nelayan

4. Kapal yang di miliki nelayan sangat tradisonal sehingga hasil tangkapan ikan jauh berbeda dengan nelayan yang memiliki kapal besar

5. Harga ikan yang sangat berfluktuatif sehingga tergantung dari keadaan di laut.

6. Adanya pengaruh cuaca dalam hasil tangkapan ikan laut

**1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan nelayan ( Studi Kasus : NelayanDesaTameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggro Aceh Darussalam)

**1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, modal terhadap pendapatan nelayan di daerah penelitian?

2. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan modal terhadap pendapatan nelayan di daerah penelitian

2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian

**1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak petani di daerah penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, sehingga menambah ilmu pengetahuan
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat suatu kebijakan dalam mendukung perkembangan perikanan khususnya nelayan tangkap.
4. Sumber informasi dan refrensi bagi penelitian selanjutnya serta bagi pihak yang membutuhkan

**1.7. Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan nelayan ( Studi Kasus : NelayanDesaTameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggro Aceh Darussalam

**1.8 Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Di duga ada pengaruh faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, modal terhadap pendapatan nelayan di daerah penelitian

2. Di duga ada pendapatan yang diterima nelayanDesaTameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggro Aceh Darussalam